

**PENGARUH KOMPETENSI DAN BEBAN KERJA OPERATOR SISTEM
AKUNTANSI INSTANSI (SAI) TERHADAP KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN
HAK ASASI MANUSIA PROVINSI LAMPUNG**

(Tesis)

Oleh

HENNY EVITA MINARULY GULTOM



**PROGRAM PASCASARJANA ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPETENCY AND WORKLOAD OPERATOR INSTITUTION ACCOUNTING SYSTEMS (SAI) TO THE QUALITY OF FINANCIAL REPORT PRESENTATIONS AT THE REGIONAL OFFICE MINISTRY OF JUSTICE AND HUMAN RIGHTS PROVINCE LAMPUNG

BY

HENNY EVITA MINARULY GULTOM

The Operator of Institution Accounting Systems (SAI) at the Regional Office of the Ministry of Justice and Human Rights Province Lampung have a concurrent job. Their concurrent duties – as a treasurer, a treasure receiver, the RKAKL operator, an operator of goodssupplies, the compiler of report accountabilities remuneration, the payroll and meal allowance officers – resulted in an increased their workload. The complexity working of Operator of Institution Accounting Systems resulted in delays in the completion of their work as a compiler of financial report presentations. In connection with that matter, they need competency for completing their job. With their competence as a compiler of financial report, the report compilation can be resolved well.

This study aims to provide empirical evidence of the effect of competency and workload Operator Institution Accounting Systems (SAI) to the quality of financial report presentations. This research was conducted at the Regional Office Ministry of Justice and Human Rights Lampung Province. Sampling technique used is purposive sampling, with the number of respondents is 56 people. This study was a quantitative research. The sources of data in this study are primary data. Data collected by distributing questionnaires directly. The data analysis method used is a multiple linear regression analysis and test data conducted with the assistance of SPSS version 18.

The results showed that the operator's competency of Institution Accounting Systems (SAI) has a positive impact and significant to the quality of the presentation financial reports, while operator's workload of Institution Accounting System (SAI) has a negative effect and significant to the quality of the presentation financial report.

Keywords : *Workload, competence and quality of the presentation financial reports*

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI DAN BEBAN KERJA OPERATOR SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) TERHADAP KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA PROVINSI LAMPUNG

Oleh

HENNY EVITA MINARULY GULTOM

Operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung merangkap dalam pekerjaannya. Operator SAI ada yang merangkap tugas sebagai bendahara pengeluaran, bendahara penerimaan, operator RKAKL, operator persediaan, penyusun laporan pertanggungjawaban remunerasi, pembuat daftar gaji dan uang makan, akibatnya beban kerja operator SAI tersebut meningkat. Kompleksitas tugas dari operator SAI mengakibatkan keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaannya yaitu sebagai penyusun laporan keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya diperlukan kompetensi. Dengan adanya kompetensi penyusun laporan keuangan diharapkan laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya.

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bukti empiris pengaruh kompetensi operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dan pengaruh beban kerja operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah responden adalah 56 orang.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan dengan membagikan kuesioner secara langsung. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan pengujian data yang dilakukan dengan dibantu oleh program *SPSS versi 18*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi operator SAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dan beban kerja operator SAI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.

Kata kunci : Beban kerja, kompetensi dan kualitas penyajian laporan keuangan

**PENGARUH KOMPETENSI DAN BEBAN KERJA OPERATOR SISTEM
AKUNTANSI INSTANSI (SAI) TERHADAP KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN
HAK ASASI MANUSIA PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

HENNY EVITA MINARULY GULTOM

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

Pada

**Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Tesis : **PENGARUH KOMPETENSI DAN BEBAN KERJA OPERATOR SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) TERHADAP KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA PROVINSI LAMPUNG**

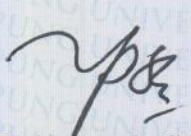
Nama Mahasiswa : **Henny Evita Minarly Gultom**

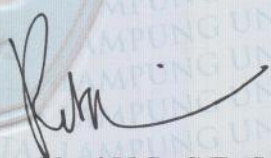
No. Pokok Mahasiswa : 1421031025

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

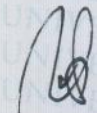
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung




Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.
NIP 19730723 199903 1 002

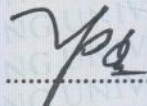

Retno Yuni N.S., S.E., M.Sc., Akt.
NIP 19780603 200604 2 001

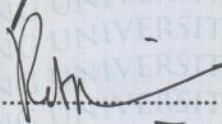
2. Ketua Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi


Susi Sarumpaet, S.E., MBA., Ph.D., Akt.
NIP 19691008 199512 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji :

Ketua : **Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.** 

Sekretaris : **Retno Yuni N.S., S.E., M.Sc., Akt.** 

Penguji Utama : **Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : **01 Juli 2016**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “**Pengaruh Kompetensi dan Beban Kerja Operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Lampung**”, adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran maka saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang akan diberikan dan bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 Juli 2016
Pembuat Pernyataan,



Henny Evita Minaruly Gultom
NPM 1421031025

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palu pada tanggal 09 September 1979, sebagai putri pertama dari empat bersaudara dari Pasangan Drs. Solo Gultom, Bc. IP., dan Tionar Manurung.

Riwayat pendidikan dimulai dengan Pendidikan TK. Raksatama I Palu yang diselesaikan tahun 1986, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD), di SD Negeri Birobuli V Palu Tahun 1992, SMP Katolik Santa Theresia Poso Tahun 1995, dan SMU Katolik Santa Theresia Poso Tahun 1998. Pada tahun 2002 penulis menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Manajemen Sumber Daya Manusia pada Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) Bandung.

Pada Tahun 2014 Penulis melanjutkan pendidikan program Pascasarjana Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

*Bersukacitalah Dalam Pengharapan, Sabarlah Dalam
Kesesakan dan Bertekunlah Dalam Doa (Roma 12:12)*

*Berikan Yang Terbaik Dari Dalam Dirimu Untuk
Kebahagiaan Orang Lain (Jeremy Bentham)*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini Kepada,

Papa dan Mama Tercinta

Suamiku Erwin Heber Hutagalung, S.E.

Putriku Tersayang Naomi Christine Natalie Hutagalung

Adik-adikku Nirwan Gultom, S.E.

Fransisca Sirait, S.H.

Alfonsus Gultom, S.T.

Boy Naldo Gultom, A.Md. IP.

Elka Crisdya, A.Md. IP., S.H.

Sahabat-sahabatku

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Tesis dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN BEBAN KERJA OPERATOR SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) TERHADAP KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA PROVINSI LAMPUNG“** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ilmu Akuntansi pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini memiliki kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki Penulis, namun berkat adanya arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka Tesis ini dapat diselesaikan, oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Ibu Susi Sarumpaet, S.E., MBA, Ph.D., Akt., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;

4. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D.,Akt., selaku Pembimbing Utama terima kasih atas bimbingan, inspirasi dan bantuannya selama ini sehingga Penulis bisa menyelesaikan tesis ini;
5. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., selaku Penguji Utama terima kasih atas saran dan kritik yang membangun sehingga Penulis bisa membuat tesis ini menjadi lebih baik;
6. Ibu Retno Yuni Nur S., S.E., M.Sc., Akt., selaku Pembimbing Pendamping terima kasih atas waktu, saran dan masukan yang telah ibu berikan sehingga Penulis bisa menyelesaikan tesis ini;
7. Ibu Yenni Agustina, S.E., M. Sc., Akt., selaku Penguji Kedua terima kasih atas saran dan kritik yang membangun sehingga Penulis bisa membuat tesis ini menjadi lebih baik;
8. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama Penulis menjadi mahasiswi pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
9. *State Accountability Revitalization (STAR)* Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terima kasih atas beasiswa yang diberikan kepada Penulis;
10. Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Lampung terima kasih atas ijin tugas belajar yang diberikan kepada Penulis;
11. Mas Andri dan Mba Tina serta segenap civitas akademika Program Studi Magister Ilmu Akuntansi yang turut membantu dalam kelancaran perkuliahan dan penyelesaian Tesis;
12. Teman-teman Operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung atas bantuannya dalam pengumpulan data.
13. Papa dan Mama tercinta terima kasih untuk dukungan yang diberikan, untuk seluruh kasih sayang dan doa dalam perjalanan hidupku, sehingga mampu menyelesaikan Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;

14. Suamiku Erwin dan Putriku Naomi tersayang yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilan Penulis;
15. Saudara-saudariku Nirwan Gultom, S.E., Fransisca Sirait, S.H., Alfonsus Gultom, S.T., Boy Naldo Gultom, A.Md. IP., dan Elka Crisdy, A.Md. IP., S.H., terima kasih atas doa dan dukungan selama Penulis menempuh pendidikan Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
16. Teman-teman di Angkatan Batch I STAR BPKP Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Tete Lilis, Anifa, Nani, Mega, Nurul, mba Firda, mba Mai, mba Juwe, mba Dewi, mba Reni, mba Desi, mba Eva, mba Dani, ayu Ani, mba Ida, mba Feria, mba Dwi Laila, mba Opi, mba Endang, pak Acep, pak Sidik, pak Sukani, pak Windy, pak Jay, pak Fadri semoga silaturahmi kita tidak pernah putus dan terimakasih atas kebersamaan, candatawa, dukungan dan bantuannya selama kita kuliah bersama;
17. Adik-adikku Deviana Sari, Linda, Devi, Ferry Irawan, Yayan terima kasih atas doa, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian Tesis ini;

Kiranya segala bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2016
Penulis,

Henny Evita Minaruly Gultom

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.2 Kompetensi	13
2.1.2.1 Indikator Kompetensi	15
2.1.3. Beban Kerja	17
2.1.3.1 Indikator Beban Kerja	20
2.1.4 Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	20

2.1.4.1	Komponen-Komponen Laporan Keuangan	24
2.1.4.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	26
2.1.4.3	Indikator Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	27
2.1.5	Penelitian Terdahulu	28
2.1.6	Rerangka Penelitian	30
2.1.7	Pengembangan Hipotesis	30
2.1.7.1	Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Penyajian Laporan keuangan	31
2.1.7.2	Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel	36
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.3	Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	39
3.4.	Metode Analisis Data.....	43
3.4.1	Uji Kualitas Data.....	40
3.4.1.1	Uji Validitas	40
3.4.1.2	Uji Reliabilitas	40
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.4.2.1	Uji Multikolinearitas	44
3.4.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.4.2.3	Uji Normalitas Data	45
3.5.	Alat Analisis Data	46
3.6.	Pengujian Hipotesis.....	46
3.6.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
3.6.2	Uji Statistik t (t-test).....	47
3.6.3	Uji Statistik F (F-test).....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data dan Responden.....	49
4.2	Demografi Responden.....	51
4.3	Hasil Uji Validitas.....	52
4.4	Hasil Uji Reliabilitas	54
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	55
4.6	Pengujian Hipotesis.....	58
4.6.1	Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.6.2.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.7	Pembahasan Hipotesis.....	61
4.7.1	Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	61
4.7.2	Beban Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	62

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	65
5.2	Implikasi	66
5.3	Keterbatasan dan Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Rangkap Pekerjaan Pada Unit-Unit Kerja.....	4
2. Penelitian Terdahulu	28
3. Data Jumlah Operator SAI Pada Unit Kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung	36
4. Rangkuman Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya	40
5. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	49
6. Demografi Responden	52
7. Hasil Uji Validitas.....	49
8. Hasil Uji Reliabilitas	54
9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59
11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
12. Hasil Uji Kelayakan Model.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Rerangka Penelitian	30
2. Hasil Uji Normalitas Data	56
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Kuesioner Penelitian	71
2. Uji Valid Variabel Kompetensi	75
3. Uji Valid Variabel Beban Kerja	79
4. Uji Valid Variabel Kualitas Penyajian Penyajian Laporan Keuangan	81
5. Tabulasi Data Variabel Kompetensi	83
6. Tabulasi Data Variabel Beban Kerja	85
7. Tabulasi Data Variabel Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	87
8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Informasi keuangan yang berkualitas harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif sebagaimana yang diisyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) paragraf 26 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik dengan menyediakan informasi mengenai sumber alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan, menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan selama periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran, menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai, menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya, menyediakan

posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman, dan menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan. Banyaknya informasi yang tersedia dalam laporan keuangan pemerintah tersebut menunjukkan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan menjadi penting agar tidak menyebabkan *misleading* bagi para penggunanya.

Laporan keuangan kementerian/lembaga dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI). Sistem Akuntansi Instansi terdiri atas Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (Simak-BMN). Sistem Akuntansi Instansi dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan kementerian/lembaga yang terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), sedangkan Simak BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan BMN. Laporan keuangan kementerian /lembaga dapat diuji keandalannya dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh unit kerja melalui proses rekonsiliasi. Proses rekonsiliasi adalah proses pencocokan data transaksi keuangan yang diproses dengan sistem yang berbeda berdasarkan dokumen sumber yang sama sehingga menghasilkan data yang akurat dan handal (PMK No.210/PMK.05/2013).

Penerapan SAI pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Lampung selama ini sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi masih sering terjadi kendala. Kendala yang terjadi, masih adanya unit kerja sebagai pengguna anggaran yang terlambat menyampaikan laporan keuangan oleh unit kerja ke KPPN, karena dipengaruhi oleh sumber daya manusia sehingga kurang efektif dan efisien. Berdasarkan kendala tersebut Sistem Akuntansi Instansi saat ini sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan, karena sanksi keterlambatan penyampain laporan keuangan bagi instansi berdampak buruk bagi kinerja instansi dimasa mendatang. Pengaruh kinerja dimaksud adalah apabila Kuasa Pengguna Anggaran yakni unit kerja tidak atau terlambat menyampaikan laporan keuangan tersebut, KPPN dapat menunda penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) atas Surat Perintah Membayar (SPM) yang diajukan oleh unit kerja. Prestasi dalam penyampain laporan keuangan yang menyangkut ketepatan waktu dan keakuratan data dapat tidak terpenuhi.

Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung membawahi 24 unit kerja yang terdiri dari 10 unit kerja lembaga pemasyarakatan, 6 unit kerja rumah tahanan negara, 2 unit kerja balai pemasyarakatan, 3 unit kerja rumah penyimpanan barang sitaan negara dan 3 unit kerja kantor imigrasi. Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung selain melaksanakan fungsi teknis juga menjalankan tugas serta pelayanan administrasi perkantoran. Pengelolaan pertanggungjawaban dan pengelolaan keuangan di unit-unit kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung berada di subbidang keuangan dan perlengkapan. Pada masing-masing pegawai di subbidang keuangan dan

perlengkapan telah dilakukan pembagian kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Namun masih ada pegawai yang memiliki beban kerja ganda yang terus menerus atau bersifat rutin. Salah satunya penyusun laporan keuangan yaitu operator SAI. Operator SAI ada yang merangkap tugas sebagai bendahara pengeluaran, bendahara penerimaan, operator aplikasi RKAKL, operator persediaan, penyusun laporan pertanggung jawaban remunerasi, uang makan dan pembuat daftar gaji (PDG). Banyak dari operator SAI di unit kerja yang memiliki beban kerja berlebih, terlihat dari rangkap pekerjaan yang hanya dilakukan oleh satu orang. Hal ini umumnya dikarenakan kepala unit kerja lebih mementingkan di bagian penjagaan narapidana untuk unit kerja pemasyarakatan.

Tabel 1. Rekapitulasi Rangkap Pekerjaan Pada Unit-Unit Kerja

Unit Kerja	Bendahara Pengeluaran	Bendahara Penerimaan	Operator Aplikasi RKAKL	Operator Persediaan	LPJ Remunerasi	PDG	Uang Makan
Kantor Wilayah	•	•	•	•	•		
Lapas Bandar Lampung	•	•					
Lapas Metro							
Lapas Kota Agung		•					
Lapas Anak Kotabumi							
Lapas Kalianda	•						
Lapas Narkotika		•					
Lapas Wanita	•						
Lapas Anak Bandar Lampung	•						
Lapas Way Kanan		•					

Unit Kerja	Bendahara Pengeluaran	Bendahara Penerimaan	Operator Aplikasi RKAKL	Operator Persediaan	LPJ Remunerasi	PDG	Uang Makan
Lapas Gunung Sugih							
Rutan Bandar Lampung	•						
Rutan Krui							
Rutan Menggala							
Rutan Sukadana		•					
Rutan Kotabumi							
Rutan Kota Agung		•					
Rupbasan Bandar Lampung	•						
Rupbasan Metro							
Rupbasan Kotabumi							
Bapas Bandar Lampung							
Bapas Metro							
Kanim Bandar Lampung		•					
Kanim Kotabumi		•					
Kanim Kalianda		•					

Sumber: Sub Bagian Kepegawaian Kanwil Hukum dan HAM Provinsi Lampung

Keterangan:

- ✓ = Operator SAIBA
- = Operator SIMAK BMN
- = Pegawai Tidak Merangkap Pekerjaannya
- = PDG dan Uang Makan

Kompleksitas tugas penyusun laporan keuangan mengakibatkan keterlambatan pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan khususnya proses rekonsiliasi dengan KPPN setempat sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 210/PMK.05/2013 pasal 11 tentang sanksi atas keterlambatan penyampain laporan keuangan ke KPPN, menyebutkan bahwa penyampain laporan keuangan paling lambat tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir. Beberapa unit kerja di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung masih ada yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan salah satu faktor penyebabnya beban kerja ganda pada operator SAI, keterlambatan ini KPPN memberikan sanksi administratif terhadap unit kerja yang tidak atau terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Tingginya beban kerja penyusun laporan keuangan dapat mempengaruhi penurunan kualitas penyajian laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan tidak diselesaikan dan disajikan tepat waktu. Menurut MENPAN (1997), beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja yang meningkat akan berpengaruh pada penurunan kemampuan kerja pegawai yang akibatnya kualitas kerja pegawai sangat rendah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Jika kemampuan pegawai lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah dari pada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih. Selain menyebabkan kelelahan, kelebihan beban kerja mengakibatkan tidak terselesaikannya pekerjaan pada jadwal yang telah ditentukan. Namun apabila

pengelolaan beban kerja yang baik dan pembagian *job description* yang disesuaikan dengan kemampuan kerja pegawai serta diimbangi berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan maka beban kerja yang dirasakan bisa diminimalkan karena adanya kecepatan dan kecakapan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Suma'mur, 1996).

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan kompetensi penyusun laporan keuangan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi merupakan ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Hevesi, dalam Indriasari 2008). Kompetensi dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan dapat efisien, karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang dikerjakan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002).

Kualitas penyajian laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku penyusun laporan keuangan tersebut. Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitude and Behaviour*) yang dikembangkan oleh Triandis (1971) menyatakan bahwa perilaku ditentukan sikap, aturan-aturan sosial, kebiasaan dan konsekuensi yang ada. Sikap menunjukkan apa yang ingin orang-orang lakukan sementara aturan-aturan sosial merupakan apa yang orang-orang pikirkan akan mereka lakukan. Kebiasaan

berkaitan dengan apa yang biasa mereka lakukan dan konsekuensi merupakan akibat dari perilaku yang dipikirkan. Perilaku penyusun laporan keuangan ditentukan oleh sikap, aturan-aturan, kebiasaan dan konsekuensinya dalam menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya. Penyusun laporan keuangan yang memiliki kompetensi dapat dilihat dari perilakunya seperti disiplin dalam bekerja, taat pada peraturan yang berlaku, bertanggungjawab dalam pekerjaannya dan sebagainya. Tingginya beban kerja penyusun laporan keuangan dapat mempengaruhi perilakunya seperti kurang konsentrasi, kelelahan dan jenuh dalam bekerja akibatnya pekerjaan tidak terselesaikan pada jadwal yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Darwanis dan Rahman (2012) menyimpulkan bahwa Kompetensi, Pelatihan Dan SAI berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sejalan dengan penelitian Anisma dkk (2014) Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Keuangan Pemerintah Daerah. Penelitian Fikri dkk (2015) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur, Peran Audit Internal, Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Demikian juga dengan penelitian Fadilah dan Kamaliah (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan dan SAI berpengaruh positif terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan.

Penelitian mengenai beban kerja dikaitkan pada penelitian beban kerja profesi auditor pada penelitian Fahriani (2015) dalam penelitiannya pada KAP Big Four menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Big Four. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Fitriany dan Setiawan (2011) yang hasilnya menunjukkan beban kerja terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sejalan dengan penelitian Nasution (2012) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan dikarenakan beban kerja yang berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian – penelitian terdahulu, dapat disampaikan bahwa penelitian yang sudah dilaksanakan memiliki beberapa perbedaan, maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada sampel, daerah, tahun penelitian, dan alat uji statistik. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Amin (2011) yang selanjutnya menjadi acuan dalam penelitian ini. Pada penelitian Amin (2011) Kompetensi dan SAI secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Dan Beban Kerja Operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Provinsi Lampung.”

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini merupakan pengembangan model dari penelitian terdahulu.

Selanjutnya masalah yang diteliti dirumuskan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi operator SAI berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan ?
2. Apakah beban kerja operator SAI berpengaruh negatif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menyediakan bukti empiris pengaruh kompetensi operator SAI berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.
2. Untuk menyediakan bukti empiris pengaruh beban kerja operator SAI berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akuntansi sektor publik dan menyediakan bukti terkait kompetensi dan beban kerja operator SAI terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai saran dan bahan pertimbangan bagi Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung guna meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangannya dalam melakukan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja.

BAB II

RERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behaviour*)

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitude and Behaviour*) yang dikembangkan oleh Triandis (1971) menyatakan bahwa perilaku ditentukan sikap, aturan-aturan sosial, kebiasaan dan konsekuensi yang ada. Sikap menunjukkan apa yang ingin orang-orang lakukan sementara aturan-aturan sosial merupakan apa yang orang-orang pikirkan akan mereka lakukan. Kebiasaan berkaitan dengan apa yang biasa mereka lakukan dan konsekuensi merupakan akibat dari perilaku yang dipikirkan. Kualitas penyajian laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku penyusun laporan keuangan. Perilaku penyusun laporan keuangan ditentukan oleh sikap, aturan-aturan, kebiasaan dan konsekuensinya dalam menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya.

Sikap dan perilaku penyusun laporan keuangan berbeda-beda dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan (Spencer and Spencer, dalam Usmara, 2003). Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Penyusun laporan keuangan yang memiliki kompetensi dapat dilihat dari perilakunya seperti disiplin dalam bekerja, taat pada peraturan

yang berlaku, bertanggungjawab dalam pekerjaannya dan sebagainya. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu penyusunan laporan keuangan dapat efisien, karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang dikerjakan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya.

Tingginya beban kerja penyusun laporan keuangan dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya seperti kurang konsentrasi, kelelahan dan jenuh dalam bekerja akibatnya pekerjaan tidak terselesaikan pada jadwal yang telah ditentukan. Beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan kelelahan fisik dan psikis yang akan berdampak negatif seperti kualitas kerja menurun dan kenaikan tingkat absensi. Menurut MENPAN (1997), beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Apabila beban kerja penyusun laporan keuangan terlalu tinggi akibatnya tugasnya dalam menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangan tidak tepat pada waktunya, hal ini akan mempengaruhi penurunan kualitas penyajian laporan keuangan.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang berpandangan positif akan suatu objek sedangkan orang lain berpandangan negatif terhadap objek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi objek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya, karena persepsi pada hakekatnya merupakan proses

penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Persepsi itu bersifat individual dan subjektif karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam individu, Selain itu setiap orang memiliki kepekaan yang berbeda terhadap sebuah objek, setiap orang akan mendistorsi secara selektif dan memiliki tentang pemahaman yang berbeda. Pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan stimulus, hasil dari persepsi mungkin dapat berbeda satu dengan yang lain karena sifatnya yang sangat subjektif.

Persepsi operator SAI terkait kompetensi dan beban kerjanya satu dengan lain berbeda. Apabila operator memiliki persepsi atau pandangan positif terhadap pekerjaannya maka operator tersebut akan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya dan beranggapan bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan yang sangat penting bagi pihak lain sehingga mereka akan melakukan apa yang harus dilakukan secara proporsional. Sementara itu, apabila seorang operator memiliki persepsi negatif terhadap pekerjaannya maka operator tersebut dalam melaksanakan tugasnya tidak profesional. Akibatnya laporan keuangan yang disusun tidak dapat diselesaikan dan disajikan tidak tepat waktu.

2.1.2 Kompetensi

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di dalamnya. Dalam organisasi publik, peran SDM lebih ditekankan pada kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga organisasi tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel dimata masyarakat. Oleh karenanya, kompetensi SDM pada setiap level manajemen menjadi *urgen* baik level

pimpinan maupun staf pemerintahan. Kompetensi menurut Spencer and Spencer (1993) ;

“an underlying characteristic’s of an individual which is causally related to criterion-referenced effective and or superior performance in a job or situation.”

Penulis menerjemahkan, "suatu karakteristik yang mendasari kepribadian seseorang yang menyebabkan saling berkaitan dengan kriteria-keperilakuan efektif dan atau kinerja yang unggul dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk katagori baik/rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan SDM.

Menurut Spencer and Spencer (dalam Usmara, 2003) mengemukakan bahwa kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Ada lima karakteristik kompetensi yatu sebagai berikut:

1. Motif (*Motives*)

Motif adalah sesuatu dimana seseorang secara konsisten berfikir sehingga ia melakukan tindakan .

2. Karakteristik (*Traits*)

Karakteristik adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu.

3. Konsep diri (*Self-Concept*)

Konsep diri adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui bagaimana nilai yang dimiliki seseorang.

4. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu.

Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks.

5. Keterampilan (*skills*)

Keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Seseorang yang memiliki kompetensi akan bekerja dengan pengetahuan dan ketrampilannya sehingga dapat bekerja dengan mudah, cepat, intuitif dan dengan pengalamannya bisa meminimalkan kesalahan. Selaras dengan pengertian kompetensi dalam penjelasan PP No.101 Tahun 2000 bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh PNS berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

2.1.2.1 Indikator Kompetensi

Berdasarkan standar-standar kompetensi di atas adapun yang menjadi indikator kompetensi (Spencer and Spencer dalam Usmara, 2003) yaitu:

a. Motif (*Motives*) meliputi:

1. Dorongan kebutuhan sosial (faktor yang didasari dari hubungan dengan lingkungan, manusia)

2. Dorongan kebutuhan psikologis (faktor yang didasari dari kebutuhan kejiwaan)
 3. Dorongan kebutuhan akan harga diri (faktor yang didasari dari penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dalam memenuhi ideal diri)
 4. Dorongan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri (faktor yang didasari dalam memenuhi kebutuhan pengembangan diri)
- b. Karakteristik individu meliputi:
1. Watak (karakter gaya pikir individu dalam bertingkah laku)
 2. Sifat (karakter ciri khas perilaku yang dimiliki seseorang individu)
 3. Sikap (karakter individu dalam menyikapi suatu masalah)
 4. Toleransi (karakter perilaku individu dalam bersikap menghargai satu sama lain)
 5. Disiplin (karakter ketaatan individu dalam melakukan sesuatu)
- c. Konsep Diri meliputi:
1. Perilaku (tanggapan atau reaksi individu dalam lingkungan atau keadaan)
 2. Kepemimpinan (gaya individu dalam memimpin suatu pekerjaan)
- d. Pengetahuan meliputi:
1. Pengetahuan tentang prosedur kerja (memahami struktur dan alur kerja)
 2. Pengetahuan tentang teknis kerja (memahami secara teknis suatu pekerjaan)
 3. Pengetahuan administrasi (memahami seluruh proses kegiatan)
 4. Pengetahuan *task oriented*
 5. Kemampuan konseptual (memahami konsep suatu pekerjaan)

- e. Keterampilan meliputi:
1. Keterampilan administrasi (keahlian dalam melakukan proses kegiatan)
 2. Keterampilan teknis (keahlian teknis)
 3. Keterampilan sosial (keahlian dalam segala kegiatan)
 4. Keterampilan menggunakan peralatan kerja (keahlian dalam menggunakan peralatan kantor baik perangkat keras dan perangkat lunak)

2.1.3 Beban Kerja

Beban kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh setiap organisasi, karena beban kerja salah satu yang dapat meningkatkan kinerja pegawai. Menurut MENPAN (1997), beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Pemberian beban kerja kepada pegawai dalam suatu organisasi diikuti oleh bagaimana kemampuan pimpinan dalam melihat kepada kemampuan dan keterampilan pegawai itu sendiri, sehingga kinerja yang mereka lakukan bisa maksimal. Beban kerja yang dilaksanakan pegawai hendaknya merata, sehingga dapat dihindarkan adanya seorang pegawai yang mempunyai beban kerja terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Everly dkk (dalam Munandar, 2001) menyatakan bahwa beban kerja keadaan pekerja dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu.

Kategori lain dari beban kerja adalah kombinasi dari beban kerja kuantitatif dan kualitatif. Beban kerja secara kuantitatif yaitu timbul karena tugas-tugas terlalu banyak atau sedikit diberikan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan, sedangkan

beban kerja kualitatif jika pekerja merasa tidak mampu melakukan tugas atau tugas tidak menggunakan keterampilan atau potensi dari pekerja.

Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik maupun psikis, sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan, rasa monoton. Kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial membahayakan pekerja (Manuaba, 2000). Dampak negatif dari kelebihan beban kerja menurut Winaya (1989) beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan tenaga kerja dampak menimbulkan negatif bagi pegawai, dampak negatif tersebut:

1. Kualitas kerja menurun

Beban kerja yang terlalu berat tidak diimbangi dengan kemampuan tenaga kerja, kelebihan beban kerja akan mengakibatkan menurunnya kualitas kerja karena akibat dari kelelahan fisik dan turunnya konsentrasi, pengawasan diri, akurasi kerja sehingga hasil kerja tidak sesuai dengan standar.

2. Kenaikan tingkat absensi

Beban kerja yang terlalu banyak bisa juga mengakibatkan pegawai terlalu lelah atau sakit. Hal ini akan berakibat buruk bagi kelancaran kerja organisasi karena tingkat absensi terlalu tinggi, sehingga dapat mempengaruhi terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Manuaba (2000), beban kerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal yaitu:

1. Faktor eksternal, yaitu beban yang berasal dari luar tubuh pekerja, seperti;
 - a. Tugas-tugas yang bersifat fisik, seperti stasiun kerja, tata ruang, tempat kerja, alat dan sarana kerja, kondisi kerja, sikap kerja, dan tugas-tugas yang bersifat psikologis, seperti kompleksitas pekerjaan, tingkat kesulitan, tanggung jawab pekerjaan.
 - b. Organisasi kerja, seperti lamanya waktu bekerja, waktu istirahat, shift kerja, kerja malam, sistem pengupahan, model struktur organisasi, pelimpahan tugas dan wewenang.
 - c. Lingkungan kerja adalah lingkungan kerja fisik, lingkungan kimiawi, lingkungan kerja biologis dan lingkungan kerja psikologis.

2. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh itu sendiri akibat dari reaksi beban kerja eksternal. Faktor internal meliputi faktor somatis (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, dan kondisi kesehatan) dan faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan dan kepuasan).

Pengukuran beban kerja (Reid dan Nygren, 1988) terdiri atas tiga dimensi beban kerja yaitu:

1. Beban waktu menunjukkan jumlah waktu yang tersedia dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring tugas.
2. Beban mental yaitu banyaknya usaha mental dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

3. Beban psikologis menunjukkan tingkat resiko pekerjaan, kebingungan dan frustrasi.

2.1.3.1 Indikator Beban Kerja

Berdasarkan pengetahuan dari beban kerja yang dijabarkan di atas maka adapun yang menjadi indikator beban kerja menjelaskan bahwa pengukuran beban kerja terdiri atas tiga (3) dimensi Reid dan Nygren (dalam Asdyanti, 2012) yaitu:

- a. Beban waktu yang meliputi:
 1. Memiliki waktu luang yang sedikit
 2. Adanya gangguan selama melakukan pekerjaan
 3. Mengerjakan dua/lebih pekerjaan dalam waktu yang sama
- b. Beban mental yang meliputi:
 1. Membutuhkan konsentrasi tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan
 2. Frekuensi datangnya pekerjaan
 3. Keahlian khusus dalam melakukan pekerjaan
- c. Beban psikis yang meliputi:
 1. Munculnya rasa bigung dalam pekerjaan
 2. Tingkat risiko pekerjaan
 3. Tingkat kompensasi yang tinggi mengurangi tekanan pekerjaan
 4. Pengaruh tingkat kompensasi saat ini dengan tekanan pekerjaan

2.1.4 Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Negara selama satu periode. Laporan keuangan yang diterbitkan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat

dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang lain (Nordiawan dkk. 2012) . Adapun menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan merupakan laporan struktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Pemerintah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni:

1. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan:

a. Memiliki manfaat unpan balik (*feedback value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.

b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi.

Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik;

a. Penyajian jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dan dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi yang diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4. Dapat dipahami.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi dimaksud.

2.1.4.1 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (*budgetary reports*) dan laporan finansial, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, tentang Standar Akuntansi Pemerintah, sehingga seluruh komponen menjadi sebagai berikut:

a. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyediakan informasi mengenai anggaran dan realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan.

b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-SAL) menyajikan pos-pos berikut, yaitu: saldo anggaran lebih awal (saldo tahun sebelumnya), penggunaan saldo anggaran lebih, Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SILPA/SIKPA) tahun berjalan, koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya, lain-lain dan Saldo anggaran lebih akhir untuk periode berjalan. Pos-pos tersebut disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

c. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dalam neraca, setiap entitas mengklasifikasikan asetnya dalam aset lancar dan non lancar serta mengklasifikasikan kewajibannya menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

d. Laporan Operasional

Laporan Operasional (LO) menyediakan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercerminkan dalam pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan yang penyajiannya disandingkan dengan periode sebelumnya.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan finansial yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris.

f. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos ekuitas awal atau ekuitas tahun sebelumnya, surplus/defisit-LO pada periode bersangkutan dan koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas.

g. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan atau daftar terinci dan analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik dengan menyediakan informasi mengenai:

- a. Sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan;
- b. Kecukupan penerimaan selama periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran;
- c. Jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai;
- d. Bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya;
- e. Posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman;
- f. Perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

2.1.4.3 Indikator Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Adapun yang menjadi indikator kualitas laporan keuangan yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang berkualitas harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif sebagaimana diisyaratkan dalam Peraturan pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam penelitian Amin (2011) yaitu:

- a. Relevan yang meliputi:
 1. Memiliki manfaat umpan balik
 2. Memiliki nilai prediksi
 3. Tepat waktu
 4. Lengkap
- b. Andal yang meliputi:
 1. Penyajian jujur
 2. Dapat diverifikasi
 3. Memiliki unsur netralitas
- c. Dapat dibandingkan
- d. Dapat dipahami

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Temuan Penelitian
Amin (2011)	Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Utara	Kompetensi dan SAI secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan dan SAI secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan.
Darwanis dan Rahman (2012)	Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Pada Dana Dekonsentrasi	Menyimpulkan bahwa Kompetensi, Pelatihan Dan SAI berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
Anisma, Hasan dan Yensi (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Kompetensi Sumber daya Manusia, penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap kualitas pertanggungjawaban keuangan pemerintah daerah.
Irwan (2011)	Pengaruh Penerapan SPIP, Kompetensi SDM dan Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat	Yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh penerapan SPIP, Kompetensi SDM dan penerapan SAP.

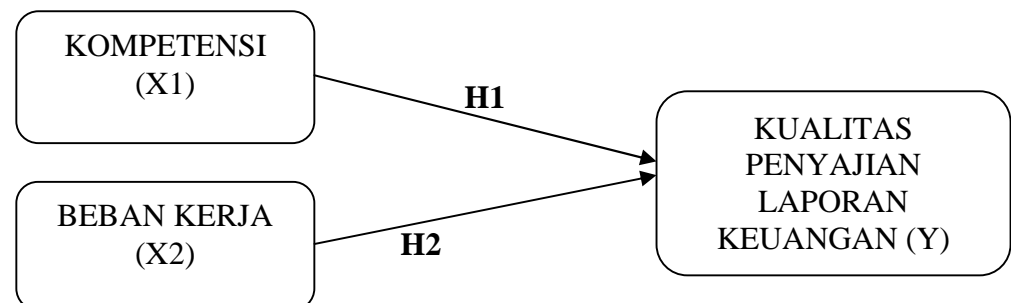
Peneliti	Judul	Temuan Penelitian
Fikri, Inapty dan Martiningsih (2015)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating	Menghasilkan pendapat bahwa tidak ada pengaruh antara penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi aparatur, peran audit internal, kualitas laporan keuangan dan system pengendalian terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
Fadilah dan Kamaliah (2011)	Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau	Menyimpulkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. SAI berpengaruh positif terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.
Fahriani (2015)	Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Di Kap Big Four)	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>workload</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik <i>Big Four</i>.</p> <p>2. Spesialisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik <i>Big Four</i>.</p> <p>3. <i>Workload</i> dan spesialisasi auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik <i>Big Four</i>.</p>

Peneliti	Judul	Temuan Penelitian
Fitriany dan Setiawan (2011)	Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variable Pemoderasi	Menemukan bahwa beban kerja (<i>workload</i>) terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
Lopez (2005)	The Effect Of Workload Comperenssion On Audit Quality	Menyimpulkan bahwa proses audit yang dilakukan ketika ada tekanan workload akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dengan ketika tidak ada tekanan workload.

2.1.6 Rerangka Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Rerangka Penelitian



2.1.7 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rerangka konsep penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.7.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Penyajian Laporan

Keuangan

Sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten mempunyai pengaruh yang penting dalam mencapai tujuan organisasi. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Perubahan tersebut membutuhkan sumber daya manusia yang berkompotensi. Kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan (Spencer and Spencer dalam Usmara, 2003). Seseorang yang memiliki kompetensi akan bekerja dengan pengetahuan dan ketrampilanya sehingga dapat bekerja dengan mudah, cepat, intuitif dan dengan pengalamanya bisa meminimalkan kesalahan.

Rendahnya pemahaman pegawai terhadap tugas dan fungsinya dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas yang harus diselesaikan, salah satunya adalah penyajian laporan keuangan. Keterlambatan penyajian laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan belum atau tidak memenuhi karakteristik yang diisyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitude and Behaviour*) yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dapat dijadikan teori yang mendasari untuk menjelaskan kompetensi. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku ditentukan sikap, aturan-aturan sosial, kebiasaan dan konsekuensi yang ada. Sikap menunjukkan apa yang ingin orang-orang lakukan sementara aturan-aturan sosial merupakan apa yang orang-orang pikirkan akan mereka lakukan. Kebiasaan berkaitan dengan apa yang

biasa mereka lakukan dan konsekuensi merupakan akibat dari perilaku yang dipikirkan. Kualitas penyajian laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku penyusun laporan keuangan tersebut. Perilaku penyusun laporan keuangan ditentukan oleh sikap, aturan-aturan, kebiasaan dan konsekuensinya dalam menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya.

Sikap dan perilaku penyusun laporan keuangan berbeda-beda, ini dipengaruhi kompetensi dari penyusun laporan keuangan tersebut. Kompetensi penyusun laporan keuangan sangat diperlukan karena kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten maka waktu pembuatan laporan keuangan dapat efisien, karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang dikerjakan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya.

Agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan organisasi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung diperlukan operator SAI yang memiliki kompetensi yang berkualitas. Melihat perkembangan penyampain laporan keuangan yang masih terlihat lambat, maka peningkatan kompetensi SDM dan peran pengawas keuangan serta efektivitas pengendalian intern pemerintah menjadi krusial. Berdasarkan kompetensi dimiliki operator SAI diharapkan dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang memenuhi karakteristik yang diisyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irwan (2011) hasilnya menyimpulkan, bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD dan penelitian Darwanis dan Rahman (2012) menyatakan bahwa kompetensi, pelatihan dan SAI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan.

2.1.7.2 Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitude and Behaviour*) yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dapat dijadikan teori yang mendasari untuk menjelaskan beban kerja. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku ditentukan sikap, aturan-aturan sosial, kebiasaan dan konsekuensi yang ada. Sikap menunjukkan apa yang ingin orang-orang lakukan sementara aturan-aturan sosial merupakan apa yang orang-orang pikirkan akan mereka lakukan. Kebiasaan berkaitan dengan apa yang biasa mereka lakukan dan konsekuensi merupakan akibat dari perilaku yang dipikirkan. Beban kerja yang berlebih dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dari penyusun laporan keuangan yang akibatnya kualitas kerja menurun.

Tingginya beban kerja (*workload*) seorang operator SAI, yang mana operator SAI memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan sedangkan waktu yang dimiliki terbatas maka operator SAI akan cenderung menerima penjelasan dan tidak lebih fokus dalam mengenai laporan keuangan yang diperolehnya. Ketika beban kerja operator SAI tinggi dan banyak tugas-tugas yang harus diselesaikannya mengakibatkan operator SAI tidak

maksimal dalam melakukan pemeriksaan. Menurut Menpan (1997), beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Apabila informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, berarti pemerintah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah harus sesuai dengan kriteria nilai informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan. Apabila tidak sesuai dengan perundang-undangan, maka akan mengakibatkan kerugian negara, kekurangan penerimaan, kelemahan administrasi, ketidak hematatan, ketidak efisienan, dan ketidak efektifan. Adapun indikator-indikator kualitas laporan keuangan pada penelitian ini adalah: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Penelitian beban kerja dikaitkan pada penelitian beban kerja profesi auditor pada penelitian Fitriany dan Setiawan (2011), penelitiannya untuk melihat pengaruh *workload* terhadap kualitas audit dengan menggunakan rasio jumlah klien KAP dengan jumlah partner KAP sebagai pengukur tingkat *workload*. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *workload* terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sesuai dengan hasil temuan Lopez (2005) bahwa proses audit yang dilakukan ketika ada tekanan *workload* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dengan ketika tidak ada tekanan *workload* dan penelitian Nasution (2012) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan auditor

dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan dikarenakan beban kerja yang berlebihan.

Berdasarkan uraian diatas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi dan sampel digunakan untuk menentukan atau memilih subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Riduwan dan Achmad, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil pada unit kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung.

Tabel 3.
Data Jumlah Operator SAI pada Unit Kerja Kantor Wilayah
Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung

Unit Kerja	Operator SAI
Kantor Wilayah	8
Lapas Bandar Lampung	2
Lembaga Pemasyarakatan Metro	2
Lembaga Pemasyarakatan Kota Agung	2
Lembaga Pemasyarakatan Anak Kotabumi	2
Lembaga Pemasyarakatan Kalianda	2
Lapas Narkotika Bandar Lampung	2
Lapas Wanita Bandar Lampung	2
Lembaga Pemasyarakatan Way Kanan	2
Lembaga Pemasyarakatan Gunung Sugih	2
Lapas Anak Bandar Lampung	2
Rumah Tahanan Negara Bandar Lampung	2

Unit Kerja	Operator SAI
Rumah Tahanan Negara Krui	2
Rumah Tahanan Negara Menggala	2
Rumah Tahanan Negara Sukadana	2
Rumah Tahanan Negara Kotabumi	2
Rumah Tahanan Kota Agung	2
Rupbasan Bandar Lampung	2
Rupbasan Kotabumi	2
Rupbasan Metro	2
Balai Pemasyarakatan Bandar Lampung	2
Balai Pemasyarakatan Metro	2
Kantor Imigrasi Bandar Lampung	2
Kantor Imigrasi Kalianda	2
Kantor Imigrasi Kotabumi	2
Jumlah	56

Sumber: Sub Bagian Kepegawaian Kanwil Hukum dan HAM Lampung

3.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling*, sampel dipilih dari elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu untuk menjadi sampel (Kerlinger, 1986). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah operator SAI yang terdiri dari operator SAIBA (Sistem Aplikasi Instansi Basis Aktual) dan operator SIMAK-BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara) pada unit kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung yang bertanggung jawab terhadap penyajian laporan keuangan di masing-masing unit kerja. Sampel yang diteliti adalah yang ikut serta dalam penyusunan pelaporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti, tentang sejauh mana operator SAI secara keseluruhan dengan melakukan pengujian terhadap tiga faktor yaitu: Kompetensi, Beban Kerja dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner ke operator SAI. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2007). Setelah diberi jangka waktu tertentu untuk mengisi kuesioner tersebut, kemudian dikonfirmasi kembali dan selanjutnya data yang telah terkumpul oleh peneliti dijadikan data primer.

Kuesioner yang sebarakan telah dirancang untuk tetap menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan identitas diri responden dan untuk memudahkan pengisian kuesioner dengan melampirkan penjelasan petunjuk pengisian yang dibuat singkat dan jelas. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas pertimbangan bahwa (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan; (b) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban.

Teknik pengukuran data menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu teknik pengukuran data untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian, dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan (Sarjono dan Julianita, 2011). Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan tingkatan 1 sampai dengan 5 kategori untuk setiap pertanyaan/pernyataan, yaitu 1. sangat tidak setuju, 2. tidak setuju, 3. kurang setuju, 4. setuju, dan 5. sangat setuju.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2009), variabel penelitian terbagi empat jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), variabel ketergantungan (*moderating variable*), dan variabel antara (*intervening variable*).

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kompetensi (variabel bebas), beban kerja (variabel bebas), dan kualitas laporan keuangan (variabel terikat)

1. Variabel bebas (Independen)

a. Kompetensi (X1): Kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Kompetensi terdiri atas lima karakteristik, yaitu Motif (*Motives*), Karakteristik (*Traits*), Konsep diri (*Self-Concept*), Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*skills*), (Spencer and Spencer dalam Usmara, 2003).

b. Beban Kerja (X2): Beban kerja dapat berupa beban waktu, beban mental dan beban psikologis. Beban waktu menunjukkan jumlah waktu yang tersedia dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring tugas. Beban mental yaitu banyaknya usaha mental dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Beban psikologis menunjukkan tingkat resiko pekerjaan, kebingungan dan frustrasi (Reid dan Nygren dalam Asdyanti, 2012).

2. Variabel Terikat (dependen)

Kualitas penyajian laporan keuangan(Y): Kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi, kapabilitas sumber daya manusia, serta dukungan sistem akuntansi yang ada. Tidak pula terlepas dinamika perubahan eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tabel 4.
Rangkuman Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
1	Kompetensi	Kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan (Spencer and Spencer dalam Usmara, 2003)	a. Motif (<i>Motives</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan kebutuhan sosial 2. Dorongan kebutuhan psikologis 3. Dorongan kebutuhan akan harga diri 4. Dorongan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
			b. Karakteristik (<i>Traits</i>) c. Konsep diri (<i>Self-Concept</i>) d. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) e. Keterampilan (<i>Skills</i>)	1. Watak 2. Sifat 3. Sikap 4. Toleransi 5. Disiplin 1. Perilaku 2. Kepemimpinan 1. Pengetahuan tentang prosedur kerja 2. Pengetahuan tentang teknis kerja 3. Pengetahuan administrasi 4. Pengetahuan <i>taskoriented</i> 5. Kemampuan konseptual 1. Keterampilan administrasi 2. Keterampilan teknis 3. Keterampilan sosial 4. Keterampilan menggunakan peralatan kerja
2	Beban kerja	Beban kerja dapat berupa beban waktu, beban mental dan beban psikologis. Beban waktu menunjukkan jumlah waktu yang tersedia dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring tugas, beban mental yaitu banyaknya usaha mental dalam melaksanakan suatu pekerjaan, beban psikologis	a. Beban waktu b. Beban mental	a. Memiliki waktu luang yang sedikit b. Adanya gangguan selama melakukan pekerjaan c. Mengerjakan dua/lebih pekerjaan dalam waktu yang sama a. Membutuhkan konsentrasi tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan b. Frekuensi datangnya pekerjaan

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
		menunjukkan tingkat resiko pekerjaan, kebingungan dan frustrasi (Reid dan Nygren dalam Asdyanti, 2012)	c. Beban psikologis	<ul style="list-style-type: none"> c. Keahlian khusus dalam melakukan pekerjaan a. Munculnya rasa bigung dalam pekerjaan b. Tingkat resiko pekerjaan c. Tingkat kompensasi yang tinggi mengurangi tekanan pekerjaan d. Pengaruh tingkat kompensasi saat ini dengan tekanan pekerjaan.
3	Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	<p>Kualitas laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi, kapabilitas sumber daya manusia, serta dukungan sistem akuntansi yang ada. Tidak pula terlepas dinamika perubahan eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Relevan b. Andal c. Dapat dibandingkan d. Dapat dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki manfaat umpan balik b. Memiliki nilai prediksi c. Tepat waktu d. Lengkap a. Penyajian jujur b. Dapat diverifikasi c. Memiliki unsur netralitas Dapat dibandingkan Dapat dipahami

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
.		disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.		

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson correlation*. Data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruknya signifikan pada level 0,05 atau 0,01 maka pertanyaan tersebut valid (Ghozali, 2006).

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach's alpha* (α) yaitu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2006).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu melihat persepsi operator SAI terkait kompetensi dan beban kerja terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variable bebas (kompetensi dan beban kerja). Dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semua pengujian tersebut memanfaatkan fasilitas *SPSS Versi 18*. Persamaan regresi baru dapat digunakan jika tidak terjadi linear dari masing-masing variabel bebas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menjauhi 1 atau angka *tolerance* menjauhi 1 pada *Output coefficient*. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai (VIF) diatas 10, maka dikatakan terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan dengan menunjukkan bahwa nilai VIF $1,215 < 10$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam persamaan regresi ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi hubungan linear yang sempurna diantara variabel kompetensi dan beban kerja.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain . Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastisitas artinya jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk memenuhi asumsi heteroskedastisitas, maka perlu diuji apakah ada gejala heteroskedastisitas atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian akan dilakukan dengan dilihat melalui pola diagram pencar (*scatterplot*). Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu yang jelas maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas, sebaliknya jika *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3.4.2.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2006). Untuk menguji Model regresi memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat menggunakan P-Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal sehingga data dikatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas yang dibutuhkan dalam persamaan regresi. Untuk menguji normalitas data yaitu dengan *SPSS Versi 18*.

3.5 Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS Versi 18*. Analisis regresi linear berganda menunjukkan pengaruh hubungan antara variable independen terhadap variable dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Informasi Laporan Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Korelasi

X1 = Kompetensi

X2 = Beban Kerja

e = *error terms*

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 untuk menilai model regresi, nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel

independen ditambah dalam model. Semakin besar nilai *adjusted R²*, semakin besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2006).

3.6.2 Uji Statistik t (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2006). Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengambilan kesimpulan adalah hipotesis penelitian diterima apabila *p-value* < 0.05, yang berarti bahwa setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, hipotesis penelitian ditolak jika *p-value* > 0.05, yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t adalah sebagai berikut:

1. H₀ diterima dan H_a ditolak jika Sig t > 0,005
2. H₀ ditolak dan H_a diterima jika Sig t < 0,005

3.6.3 Uji Statistik F (F-test)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Ketentuan yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika probability signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Jika probability signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompetensi dan beban kerja terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi operator SAI berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan di unit kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung. Hasil statistik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2011) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD dan penelitian Darwanis dan Rahman (2012) yang menemukan bahwa kompetensi, pelatihan dan SAI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian semakin kompeten sumber daya manusia penyusun laporan keuangan, maka semakin baik kualitas penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja operator SAI berpengaruh negatif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan di unit kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung. Hasil statistik menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian beban kerja yang dikaitkan dengan beban kerja profesi auditor yang dilakukan oleh Fitriany dan Setiawan (2011) yang hasilnya menunjukkan beban kerja terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan penelitian Nasution (2012) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif

terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan dikarenakan beban kerja yang berlebihan.

5.2 Implikasi

1. Untuk lebih meningkatkan kompetensi operator SAI yaitu dengan meningkatkan keterlibatan operator SAI dalam pelatihan tentang pengelolaan keuangan pemerintah dan mengambil kebijakan bahwa operator SAI yang bersangkutan memegang tupoksi yang sama minimal 5 tahun sehingga operator SAI tidak mudah berganti personil yang masih awam dan belum memiliki kompetensi dalam melaksanakan pekerjaannya.
2. Beban kerja operator SAI sebagai penyusun laporan keuangan perlu diperhatikan agar kualitas penyajian laporan keuangan sesuai dengan peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 yaitu relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Pengelolaan beban kerja yang baik dan pembagian *job description* yang disesuaikan dengan kompetensi operator SAI tersebut dapat meminimalkan beban kerja operator SAI.
3. Untuk tetap menjaga kualitas penyajian laporan keuangan para kepala kantor di unit-unit kerja dapat menambah jumlah pegawai di bidang keuangan khususnya unit kerja yang menyusun laporan keuangannya yang masih merangkap pekerjaannya.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel operator SAI pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh operator SAI di Indonesia.
2. Hanya menggunakan variabel kompetensi dan beban kerja sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan sedangkan masih banyak lagi faktor

lain yang mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan seperti pemanfaatan teknologi, dukungan atasan, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang memungkinkan terjadinya respon biasa, hal ini disebabkan kemungkinan responden tidak menjawab kuesioner secara serius sehingga ada kemungkinan data menjadi bias. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah metode pengambilan data misalnya dengan observasi dan wawancara sehingga dapat meningkatkan kualitas data.

Daftar Pustaka

- Amin, Agus Muhardi. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Utara, Tesis S2 Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- Anisma, Yuneita, Amir Hasan dan Sepri. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FEKOM Vol. 1*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Asdyanti, Raldina. 2012. Analisis Hubungan Beban Kerja dan Kinerja Karyawan Departemen *Contract Category Management* di *Chevron Indoasia Business Unit*. Universitas Indonesia
- Darwanis, Dana Siswar dan Aulia Rahman. 2012. Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Pada Dana Dekonsentrasi. *Jurnal Akuntansi Vol 2*. Universitas Syiah Kuala. Aceh
- Everly, G. & Girdano, D.A. 1979. *Controlling Stress And Tension* dalam: Munandar, A. S. 2001. *Stress dan Keselamatan Kerja*. Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia
- Fadilah, M. Rasuli dan Kamaliah. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan pada Satuan Kerja di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi Vol 9*. Universitas Riau
- Fahriani, Mega Silvia. 2015. Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor di KAP Big Four). *Jurnal Ilmiah Vol 3*. Universitas Bakrie
- Fikri, M Ali, Inapty, Biana Adha dan Martiningsih, RR Sri Pancawati. 2015. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating. Universitas Mataram NTB. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII* Medan
- Fitriany dan Liswan Setiawan. 2011. Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Volume 8-10 No 1 hal 36 – 53. Universitas Indonesia
- Gatot Imam Santoso, Slamet Widodo dan Sri Warsono. 2014. Analisis Kompetensi Kerja Auditor Pada Badan pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu. Pascasarjana Universitas Bengkulu

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irwan, Dedi. 2011. Pengaruh Penerapan SPIP, Kompetensi SDM dan Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Tesis*. Program Magister Manajemen Universitas Negeri Padang
- Hevesi, G. Alan. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*. Dalam: Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Ogan Ilir). *Symposium Nasional Akuntansi IX Pontianak*
- Kerlinger, Fred N. 1986. *Psychology, Sociology Research, Statistical Methods. 3rd Edition*. Foundations of Behavioral Research. New York.
- Lopez-Acevedo, D. M. 2005. *The Effect Of Workload Comperenssion On Audit Quality*. Working Paper, University Of Arkansas
- Manuaba. 2000, Ergonomi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, *Procendings Seminar Nasional Ergonomi*, Surabaya
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta
- Menpan. 1997. Definisi Beban Kerja. <http://www.bkn.go.id>. (diakses pada tanggal 6 Juni 2014)
- Nasution, Hafifah. 2012. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Paper Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Nordiawan, Deddi, Iswahyudi Sondi Putra dan Maulidah Rahmawati. 2006. *Standar Akuntansi Pemerintah. Telaah Kritis PP No. 24 Tahun 2005*. Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Keuangan No. 210/PMK.05/2013 Tentang Pedoman Rekonsiliasi Dalam Rangka Penyusunan Laporan Keuangan Lingkup Bendahara Umum Negara dan Kementerian/Lembaga
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000. Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil
- Usmara, A. 2003. Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Amara Book
- Reid, G. B. And Nygren, T. E. 1988. *The Subjective Workload Assessment technique: a scaling procedure for measuring mental workload*. In P. A. Hancock and N. Meshkati

(eds). *Human Mental workload, Amsterdam: North-Holland* . Dalam: Asdyanti, Raldina. 2012. Analisis Hubungan Beban Kerja dan Kinerja Karyawan Departemen *Contract Category Management* di *Chevron Indoasia Business Unit*. Universitas Indonesia

Riduwan dan Achmad, E. Kuncoro. 2011. Cara Menggunakan dan Memaknai *Path Analysis*. Cetakan Ketiga. Penerbit Alfabeta, Bandung. (37 – 49)

Spencer, M. Lyle, 1993. *Competence At Work*. New York. Wiley

Sarjono Haryadi, Julianita Winda. 2011. *SPSS vs LISREL* sebuah pengantar aplikasi untuk Riset. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Sekaran, Umar. 2009. ” *Reasearch Methods For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*” Penerbit Salemba Empat, Jakarta (119 - 124)

Suma'mur, P.K. 1996. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. PT Toko Gunung Agung. Jakarta

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung

Triandis, Harry. C. 1971. *Attitude and Attitude Change*. Toronto: John Willey & Sons.

Winaya, Kuna. 1989. Manajemen Sumber Daya Manusia (Lanjutan) Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar